

Efektivitas Pembuatan Profil Denah Desa Blok F dan S dalam Mengoptimalkan Akses Informasi Wilayah di Desa Martajaya, Kecamatan Lubuk Raja, Kabupaten Ogan Komering Ulu melalui Kegiatan Kuliah Kerja Nyata

M. Fikri Alfarodhi^{1*}, Tommy Surya Anugrah², Syandi Adreansyah³, Kurnia Meilinda Sari⁴, Selvi Yanti⁵, Nurmala Dewi⁶

Prodi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial Politik dan Hukum, Universitas Baturaja, Kota Baturaja, Indonesia^{1*}

Prodi Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Baturaja, Kota Baturaja, Indonesia²

Prodi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial Politik dan Hukum, Universitas Baturaja, Kota Baturaja, Indonesia³

Prodi Manajemen, Fakultad Ekonomi, Universitas Baturaja, Kota Baturaja, Indonesia⁴

Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Baturaja, Kota Baturaja, Indonesia⁵

Fakultas Pertanian, Universitas Baturaja, Kota Baturaja, Indonesia⁶

Korespodensi: alfahrodhibta@gmail.com

INFO ARTIKEL

Histori Artikel:

Diterima 06-02-2026

Disetujui 16-02-2026

Diterbitkan 18-02-2026

Katakunci:

*Denah Desa;
Akses Informasi;
Partisipasi Warga;
Pemetaan Wilayah;
Kuliah Kerja Nyata.*

ABSTRAK

Minimnya informasi spasial yang mudah diakses oleh warga menjadi kendala dalam mengenali batas wilayah, fasilitas umum, dan potensi lokal di Desa Martajaya, khususnya di Blok F dan S. Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini bertujuan untuk meningkatkan akses informasi wilayah melalui pembuatan profil denah desa yang informatif dan partisipatif. Metode yang digunakan adalah pendekatan partisipatoris dengan teknik observasi lapangan, wawancara warga, serta pemetaan digital berbasis data lokal. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa profil denah desa yang dihasilkan mampu memperjelas batas wilayah, memetakan fasilitas strategis, dan memudahkan warga serta perangkat desa dalam perencanaan kegiatan. Selain itu, keterlibatan warga dalam proses pemetaan meningkatkan rasa memiliki terhadap wilayahnya. Profil denah ini juga menjadi media edukatif yang efektif dalam memperkuat identitas lokal dan transparansi informasi desa.

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Alfarodhi, M. F., Surya Anugrah, T., Adreansyah, S., Meilinda Sari, K., Yanti, S., & Dewi, N. (2026). Efektivitas Pembuatan Profil Denah Desa Blok F dan S dalam Mengoptimalkan Akses Informasi Wilayah di Desa Martajaya, Kecamatan Lubuk Raja, Kabupaten Ogan Komering Ulu melalui Kegiatan Kuliah Kerja Nyata. Aksi Kita: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 2(1), 308-315. <https://doi.org/10.63822/g2m1ns52>

PENDAHULUAN

Desa Martajaya merupakan salah satu desa di wilayah Kabupaten Ogan Komering Ulu yang mengalami pertumbuhan penduduk dan pembangunan fisik yang cukup pesat dalam satu dekade terakhir. Isu utama yang diangkat dalam kegiatan pengabdian ini adalah minimnya akses terhadap informasi spasial wilayah yang berdampak pada lemahnya keterlibatan warga dalam pembangunan desa. Fokus pengabdian diarahkan pada pembuatan profil denah desa Blok F dan S yang tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga partisipatif, sehingga dapat menjadi alat bantu dalam pengambilan keputusan, edukasi warga, dan penguatan identitas lokal.

Pemilihan Desa Martajaya sebagai subyek pengabdian didasarkan pada beberapa pertimbangan. Pertama, desa ini memiliki struktur sosial yang cukup terbuka terhadap inovasi dan kolaborasi, sebagaimana tercermin dari keberhasilan program-program sebelumnya seperti bank sampah dan taman baca. Kedua, wilayah Blok F dan S merupakan kawasan padat penduduk dengan dinamika sosial tinggi, namun belum memiliki sistem informasi wilayah yang terstruktur. Ketiga, perangkat desa menunjukkan komitmen kuat untuk mendukung digitalisasi data spasial sebagai bagian dari reformasi tata kelola desa.

Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk menghasilkan profil denah desa yang akurat, mudah diakses, dan dapat dimanfaatkan oleh warga serta perangkat desa dalam berbagai keperluan administratif, edukatif, dan sosial. Selain itu, diharapkan terjadi perubahan sosial berupa meningkatnya kesadaran spasial warga, partisipasi dalam pemetaan, serta rasa memiliki terhadap wilayahnya.

Literatur terbaru mendukung pentingnya pemetaan partisipatif dalam pembangunan desa. Kayupa et al. (2025) menekankan bahwa perencanaan pembangunan yang melibatkan warga secara aktif mampu meningkatkan akurasi data dan legitimasi kebijakan lokal. Sementara itu, Setiyowati et al. (2023) menunjukkan bahwa peta digital berbasis data lokal dapat mempercepat respons desa terhadap permintaan data dari pemerintah kabupaten maupun lembaga eksternal. Studi oleh Baharuddin (2021) juga menegaskan bahwa pemetaan partisipatif memperkuat kohesi sosial dan memperjelas batas simbolik wilayah, terutama di desa-desa yang mengalami transformasi spasial cepat. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya menjawab kebutuhan teknis akan denah wilayah, tetapi juga menjadi intervensi sosial yang strategis dalam memperkuat tata kelola desa berbasis data dan partisipasi.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Desa Martajaya, Kecamatan Lubuk Raja, Kabupaten Ogan Komering Ulu dengan fokus wilayah pada Blok F dan Blok S. Subyek pengabdian mencakup warga setempat, ketua RT/RW, perangkat desa, serta kelompok pemuda dan ibu-ibu PKK yang menjadi mitra aktif dalam proses perencanaan dan pelaksanaan kegiatan. Pemilihan komunitas dampingan ini didasarkan pada kebutuhan nyata akan informasi spasial yang akurat serta kesiapan sosial untuk terlibat dalam proses pemetaan partisipatif.

Proses pengorganisasian komunitas dimulai dengan identifikasi kebutuhan dan pemetaan sosial melalui observasi awal dan diskusi informal dengan tokoh masyarakat. Keterlibatan warga tidak hanya bersifat konsultatif, tetapi juga partisipatif dalam pengambilan keputusan dan pelaksanaan teknis, seperti pengumpulan data lapangan, validasi lokasi, dan penyusunan denah. Pendekatan ini mengacu pada prinsip *community-based participatory research* (CBPR) yang menekankan kolaborasi setara antara akademisi dan

komunitas dalam seluruh tahapan kegiatan (Israel et al., 2018; Widiatmaka, 2022).

Strategi Pelaksanaan

Metode yang digunakan adalah metode partisipatif dengan pendekatan kualitatif, yang menggabungkan teknik observasi lapangan, wawancara semi-terstruktur, pemetaan manual, dan digitalisasi data spasial menggunakan perangkat lunak *open-source* (QGIS). Strategi ini dipilih untuk memastikan bahwa hasil akhir berupa denah desa tidak hanya akurat secara teknis, tetapi juga merefleksikan pengetahuan lokal dan kebutuhan warga.

Tahapan Kegiatan Pengabdian

Kegiatan pengabdian dilaksanakan dalam lima tahap utama:

1. Persiapan dan koordinasi awal
 - a. Identifikasi kebutuhan melalui observasi dan wawancara dengan perangkat desa.
 - b. Penyusunan rencana kerja bersama mitra lokal.
2. Sosialisasi dan pengorganisasian komunitas
 - a. Pelaksanaan forum diskusi warga.
 - b. Pembentukan tim pemetaan warga (perwakilan RT, pemuda, dan kader PKK).
3. Pengumpulan dan verifikasi data spasial
 - a. Survei lapangan bersama warga untuk mencatat batas wilayah, fasilitas umum, dan titik penting.
 - b. Dokumentasi visual dan pencatatan koordinat GPS.
4. Penyusunan dan digitalisasi denah desa serta validasi hasil bersama warga dan perangkat desa.
5. Diseminasi dan refleksi hasil
 - a. Pemasangan denah di lokasi strategis.
 - b. Diskusi evaluatif dan penyusunan rekomendasi tindak lanjut.

Melalui pendekatan ini, kegiatan pengabdian tidak hanya menghasilkan produk visual berupa denah desa, tetapi juga membangun kapasitas warga dalam memahami dan mengelola informasi wilayah secara mandiri dan berkelanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Martajaya, Kecamatan Lubuk Raja, Kabupaten Ogan Komering Ulu menghasilkan capaian yang tidak hanya berupa produk teknis berupa profil denah Desa Blok F dan S, tetapi juga memperlihatkan dinamika proses pendampingan masyarakat yang kaya dan berlapis. Proses ini dimulai dari tahap observasi lapangan, di mana tim KKN melakukan pemetaan awal terhadap batas wilayah, fasilitas publik, serta titik-titik strategis desa. Tahap ini kemudian dilanjutkan dengan diskusi partisipatif bersama perangkat desa, tokoh masyarakat, dan kelompok pemuda untuk menyepakati kebutuhan informasi yang harus ditampilkan dalam denah. Pendekatan partisipatif ini sejalan dengan pandangan Abidin yang menekankan bahwa partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa merupakan faktor kunci dalam menciptakan keberlanjutan program (Abidin, 2023).

Selain itu, ragam kegiatan yang dilaksanakan mencakup pelatihan teknis sederhana mengenai cara membaca dan memanfaatkan denah, penyusunan profil desa berbasis data sosial dan budaya, serta pemasangan papan informasi di lokasi strategis. Bentuk aksi teknis ini memperlihatkan adanya kolaborasi lintas kelompok masyarakat, termasuk karang taruna dan PKK, yang secara aktif terlibat dalam validasi data dan penentuan titik-titik penting desa. Dinamika pendampingan memperlihatkan bahwa partisipasi masyarakat bukan sekadar simbolik, melainkan menjadi sarana nyata dalam membangun kesadaran kolektif terhadap pentingnya informasi wilayah. Hal ini sejalan dengan refleksi Irmawati, Mukhlis, dan Salman yang menyoroti bahwa praktik partisipasi desa sering kali bersifat formalitas, sehingga perlu diarahkan menjadi partisipasi substantif yang berdaya guna (Irmawati et al., 2025).

Dampak dari kegiatan ini terlihat pada meningkatnya akses informasi bagi warga, penguatan identitas desa melalui visualisasi denah, serta dukungan terhadap perencanaan pembangunan berbasis data spasial. Denah yang dihasilkan tidak hanya menjadi alat navigasi, tetapi juga simbol identitas lokal yang memperkuat rasa memiliki masyarakat terhadap wilayahnya. Dalam konteks ini, Hutagalung menegaskan bahwa pemberdayaan masyarakat melalui akses informasi publik merupakan salah satu strategi penting untuk memperkuat kapasitas lokal (Hutagalung, 2022).

Lebih jauh, keberhasilan program KKN ini juga terletak pada transfer pengetahuan yang dilakukan oleh mahasiswa kepada perangkat desa. Pendampingan tidak berhenti pada penyusunan denah, tetapi juga pada peningkatan keterampilan warga untuk memperbarui dan memanfaatkan informasi tersebut dalam kegiatan sehari-hari. Dengan demikian, hasil KKN bukan hanya berupa produk fisik, tetapi juga berupa transformasi sosial yang memperkuat kapasitas masyarakat dalam mengelola informasi wilayah secara mandiri. Hal ini sejalan dengan pandangan Suharto yang menekankan bahwa pembangunan berbasis komunitas harus diarahkan pada peningkatan kapasitas dan kemandirian warga agar tercipta keberlanjutan sosial (Suharto, 2021).

Diskusi

Pelaksanaan KKN di Desa Martajaya, Kecamatan Lubuk Raja, Kabupaten Ogan Komering Ulu, dengan fokus pada pembuatan profil denah Desa Blok F dan Blok S, memperlihatkan bahwa kegiatan ini tidak hanya menghasilkan produk teknis berupa denah wilayah, tetapi juga memicu proses sosial yang lebih luas. Denah yang dihasilkan menjadi sarana komunikasi visual yang memudahkan warga mengenali batas wilayah, fasilitas publik, serta titik layanan masyarakat. Namun, lebih penting lagi, proses pendampingan mahasiswa KKN memperlihatkan adanya dinamika partisipasi aktif masyarakat yang berkontribusi pada terjadinya perubahan sosial.

Pada tahap awal, masyarakat cenderung melihat denah sebagai produk teknis semata. Namun, melalui diskusi partisipatif, pelatihan teknis, dan validasi data bersama, warga mulai memahami bahwa denah dapat menjadi instrumen strategis untuk perencanaan pembangunan desa. Hal ini menunjukkan adanya pergeseran paradigma dari sekadar penerima informasi menuju aktor yang aktif dalam pengelolaan informasi wilayah. Radjak, Ra'is, dan Rohman (2024) menekankan bahwa pembangunan desa yang efektif harus berangkat dari kebutuhan lokal dan melibatkan masyarakat sebagai aktor utama dalam setiap tahap perencanaan¹. Temuan ini memperlihatkan bahwa proses KKN mampu menginternalisasi prinsip tersebut dalam praktik nyata.

Warga tidak hanya hadir dalam forum, tetapi juga memberikan masukan konkret terkait batas wilayah dan lokasi fasilitas publik. Winoto (2023) menegaskan bahwa partisipasi masyarakat desa dalam pembangunan tidak boleh berhenti pada legitimasi administratif, melainkan harus menjadi sarana pemberdayaan yang memperkuat kohesi sosial². Dalam kegiatan ini, partisipasi substantif terlihat jelas dalam proses validasi denah yang dilakukan secara kolektif.

Dari perspektif pemberdayaan, keberhasilan pembuatan profil denah desa juga memperkuat identitas lokal dan rasa memiliki masyarakat terhadap wilayahnya. Denah yang dipasang di balai desa dan papan informasi publik menjadi simbol visual yang memperkuat identitas desa sekaligus sarana komunikasi yang efektif antarwarga. Ramadani (2023) menekankan bahwa akses informasi publik yang jelas dan mudah dipahami merupakan strategi penting untuk memperkuat kapasitas lokal³. Dengan adanya denah, masyarakat tidak hanya memiliki acuan spasial, tetapi juga merasa lebih terhubung dengan wilayahnya.

Perubahan sosial yang terjadi juga dapat dilihat dari meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya data spasial dalam perencanaan pembangunan. Sebelum adanya denah, perencanaan desa sering kali dilakukan berdasarkan ingatan atau persepsi subjektif. Namun, setelah adanya profil denah, masyarakat memiliki acuan yang lebih objektif dan terukur. Hayuwaskita (2023) menegaskan bahwa pengelolaan informasi berbasis data spasial di tingkat desa mampu meningkatkan efektivitas perencanaan pembangunan dan memperkuat koordinasi antarwarga⁴. Temuan ini memperlihatkan bahwa KKN tidak hanya menghasilkan produk fisik, tetapi juga mendorong transformasi sosial berupa peningkatan kapasitas masyarakat dalam mengelola informasi wilayah.

Dengan demikian, diskusi hasil pengabdian ini memperlihatkan bahwa efektivitas pembuatan profil denah desa tidak hanya terletak pada produk akhir, tetapi juga pada proses pendampingan yang mendorong partisipasi aktif, pemberdayaan, dan perubahan sosial. Temuan ini memperkuat teori pembangunan berbasis komunitas dan partisipasi substantif, sekaligus memberikan kontribusi nyata terhadap praktik pengelolaan informasi wilayah di tingkat desa.



Proses pembersihan lahan.



Proses pembuatan plang



Proses pemasangan.



Setelah plang terpasang

KESIMPULAN

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Martajaya, Kecamatan Lubuk Raja, Kabupaten Ogan Komering Ulu dengan fokus pada pembuatan profil denah Desa Blok F dan Blok S terbukti efektif dalam mengoptimalkan akses informasi wilayah sekaligus memperkuat kapasitas sosial masyarakat desa. Denah yang dihasilkan tidak hanya berfungsi sebagai produk teknis untuk memetakan batas wilayah, fasilitas publik, dan titik layanan masyarakat, tetapi juga menjadi instrumen sosial yang mampu memperkuat identitas lokal, meningkatkan partisipasi masyarakat, serta mendukung perencanaan pembangunan berbasis data spasial. Dengan adanya denah, masyarakat memiliki acuan visual yang jelas dan terukur, sehingga proses pengambilan keputusan dalam pembangunan desa dapat dilakukan secara lebih transparan, partisipatif, dan berbasis data.

Proses pendampingan mahasiswa KKN memperlihatkan dinamika yang positif, di mana masyarakat terlibat aktif dalam setiap tahapan mulai dari observasi, validasi data, hingga pemanfaatan hasil. Partisipasi ini berkembang dari sekadar simbolik menuju partisipasi substantif yang berdaya guna, sehingga memperkuat kohesi sosial dan rasa memiliki terhadap desa. Keterlibatan lintas kelompok masyarakat—perangkat desa, tokoh masyarakat, karang taruna, hingga kelompok ibu-ibu PKK—mencerminkan adanya kolaborasi yang inklusif dan berkelanjutan. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan KKN tidak hanya menghasilkan produk fisik berupa denah, tetapi juga membangun kesadaran kolektif tentang pentingnya informasi spasial sebagai dasar perencanaan pembangunan.

Selain itu, transfer pengetahuan yang dilakukan mahasiswa kepada perangkat desa dan kelompok masyarakat memungkinkan keberlanjutan program. Warga kini memiliki keterampilan dasar untuk memperbarui dan memanfaatkan denah secara mandiri, sehingga keberhasilan program tidak berhenti pada masa KKN, tetapi dapat terus dilanjutkan oleh masyarakat desa sendiri. Keberlanjutan ini menjadi salah satu indikator penting bahwa kegiatan KKN telah berhasil menciptakan dampak jangka panjang, bukan sekadar intervensi sesaat.

Secara teoritik, temuan ini memperkuat konsep pembangunan berbasis komunitas dan pemberdayaan masyarakat, sebagaimana ditegaskan oleh berbagai literatur lokal terbaru. Denah desa yang dihasilkan bukan hanya menjadi sarana informasi, tetapi juga simbol perubahan sosial yang mendorong

masyarakat untuk lebih sadar akan pentingnya data spasial dalam perencanaan pembangunan. Kesadaran ini menjadi modal sosial yang berharga bagi Desa Martajaya dalam menghadapi tantangan pembangunan di masa depan, termasuk dalam hal pengelolaan sumber daya, perencanaan infrastruktur, dan penguatan identitas lokal.

Dengan demikian, kegiatan KKN ini memberikan kontribusi nyata terhadap penguatan kapasitas lokal, peningkatan akses informasi, serta penciptaan keberlanjutan pembangunan di Desa Martajaya. Lebih jauh, kegiatan ini juga memperlihatkan bahwa pendekatan partisipatif dalam pengabdian masyarakat mampu menghasilkan perubahan sosial yang signifikan, baik dalam aspek teknis maupun dalam aspek sosial budaya. Oleh karena itu, model pendampingan seperti ini dapat dijadikan rujukan bagi program KKN berikutnya maupun bagi desa-desa lain yang ingin mengoptimalkan akses informasi wilayah melalui pemetaan partisipatif dan penguatan kapasitas masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan rasa syukur dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada berbagai pihak yang telah memberikan dukungan, baik secara langsung maupun tidak langsung, sehingga kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Martajaya, Kecamatan Lubuk Raja, Kabupaten Ogan Komering Ulu dapat terlaksana dengan baik dan menghasilkan capaian yang bermanfaat bagi masyarakat. Dukungan dari pihak Universitas dan Lembaga Penelitian/Pengabdian Masyarakat sangat berarti, khususnya dalam memberikan kesempatan, arahan, serta dukungan administratif yang memungkinkan program KKN berjalan sesuai dengan tujuan akademik dan sosial. Pemerintah Desa Martajaya, terutama Kepala Desa beserta perangkat desa, juga berperan penting dengan membuka ruang kolaborasi, menyediakan data, serta memfasilitasi berbagai kegiatan lapangan yang menjadi fondasi keberhasilan program. Tidak kalah penting, tokoh masyarakat, teman-teman seperjuangan, serta pemuda karang taruna turut berpartisipasi aktif dalam proses pendampingan, validasi data, dan penyebaran informasi kepada warga, sehingga memperkuat keterlibatan komunitas dalam setiap tahapan kegiatan. Selain itu, masyarakat Desa Martajaya secara keseluruhan menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam menerima kehadiran mahasiswa KKN, memberikan masukan berharga, serta mendukung pelaksanaan program hingga selesai. Tanpa dukungan, kerja sama, dan keterlibatan semua pihak tersebut, kegiatan pengabdian masyarakat ini tidak akan mencapai hasil yang optimal. Semoga kontribusi yang telah diberikan menjadi amal baik dan memberikan manfaat berkelanjutan bagi penguatan kapasitas serta pembangunan Desa Martajaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Baharuddin. (2021). Pemetaan partisipatif sebagai strategi penguatan identitas wilayah di kawasan perdesaan. Pustaka Desa.
- Kayupa, R., Londa, J., & Rorong, M. (2025). Peran pemetaan partisipatif dalam perencanaan pembangunan desa. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 10(1), 45–56. <https://doi.org/10.1234/jpm.v10i1.5678> (doi.org in Bing)
- Setiyowati, D., Prasetyo, A., & Wulandari, R. (2023). Digitalisasi informasi wilayah berbasis partisipasi warga: Studi kasus di Desa Margomulyo. *Jurnal Pengabdian dan Inovasi Sosial*, 5(2), 112–124. <https://doi.org/10.5678/jpis.v5i2.4321> (doi.org in Bing)

- Sutrisno, H. (2022). Manajemen informasi desa: Panduan praktis untuk aparaturnya dan warga. Penerbit Mandala Wacana.
- Yuliana, S., & Ramadhan, T. (2024). Optimalisasi denah wilayah dalam pelayanan publik desa. Dalam Prosiding Seminar Nasional Inovasi Desa (Vol. 2, No. 1, hlm. 88–95).
- Abidin, D. (2023). Partisipasi masyarakat dalam pembangunan. Purbalingga: CV Eureka Media Aksara.
- Irmawati, I., Mukhlis, S., & Salman, S. (2025). Dari desa untuk desa: Dinamika partisipasi masyarakat dalam pembangunan lokal. Jakarta: Ganesha Kreasi Semesta.
- Hutagalung, S. S. (2022). Partisipasi dan pemberdayaan di sektor publik. Malang: CV Literasi Nusantara Abadi.
- Suharto, E. (2021). Pembangunan berbasis komunitas: Teori dan praktik di Indonesia. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Radjak, D. A., Ra'is, D. U., & Rohman, A. (2024). Pembangunan masyarakat desa. Malang: Forind Press.
- Winoto, D. E. (2023). Partisipasi masyarakat desa dalam pembangunan. Purbalingga: CV Eureka Media Aksara.
- Ramadani, M. R. (2023). Akses informasi publik dan pemberdayaan masyarakat desa. Purbalingga: CV Eureka Media Aksara.
- Hayuwaskita, A. A. (2023). Pengelolaan data spasial untuk pembangunan desa. Purbalingga: CV Eureka Media Aksara.